

**PENGARUH TEKANAN PEMEGANG SAHAM, UMUR PERUSAHAAN DAN
GENDER DIVERSITY TERHADAP KUALITAS SUSTAINABILITY REPORT
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024)**

Tuti Widuri¹, Retno Dyah Pekerti², Dede Riswandi³

^{1,2,3} Universitas Cipasung Tasikmalaya

tutiwiduri257@gmail.com¹, retnodyahpekerti@gmail.com², dederiswandi@uncip.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh dari Tekanan Pemegang Saham, Umur Perusahaan, serta *Gender Diversity* terhadap kualitas *Sustainability Report*. Objek penelitian ini adalah perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022 hingga 2024. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Seluruh perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI dijadikan populasi, dan 23 perusahaan dipilih sebagai sampel melalui *teknik purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa Tekanan Pemegang Saham tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas *Sustainability Report*, sementara Umur Perusahaan berpengaruh positif. Adapun keberagaman gender juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa Umur Perusahaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan, sedangkan Tekanan Pemegang Saham dan keberagaman gender belum menunjukkan kontribusi yang kuat.

Kata kunci: Tekanan Pemegang Saham, Umur Perusahaan, *Gender Diversity*, kualitas *Sustainability Report*

***THE INFLUENCE OF SHAREHOLDER PRESSURE, FIRM AGE, AND GENDER
DIVERSITY ON THE QUALITY OF SUSTAINABILITY REPORTS***

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of shareholder pressure, firm age, and Gender Diversity on the quality of Sustainability Reports. The research object consists of companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024. The research employs a quantitative approach, utilizing secondary data from annual and Sustainability Reports. The entire population includes all basic and chemical industry companies listed on the IDX, from which 23 companies were selected as samples using a purposive sampling technique. The analysis reveals that shareholder pressure has no significant effect on the quality of Sustainability Reports, whereas firm age has a positive influence. Furthermore, Gender Diversity also shows no significant effect. These findings suggest that firm age is a crucial factor in enhancing the quality of Sustainability Reporting, while shareholder pressure and Gender Diversity have yet to demonstrate a strong contribution.

Keywords: Shareholder Pressure, Firm Age, Gender Diversity, Sustainability Report Quality

PENDAHULUAN

Perusahaan pada saat ini memahami bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari kinerja finansial semata. Oleh karena itu, mereka semakin proaktif dalam menjalin komunikasi dengan para pemangku kepentingan mengenai upaya mereka dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai wadah untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan bisnis secara bertanggung jawab (Yuliandhari et al., 2023). Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51 Tahun 2017 mengatur bahwa setiap perusahaan diwajibkan menyajikan laporan kinerja yang meliputi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) secara sistematis serta dapat diukur. Menurut Rizkika Alfaiz & Aryati (2019) Laporan keberlanjutan menyampaikan data terkait kinerja perusahaan, mencakup aspek keuangan maupun non-keuangan, Menekankan prinsip pengungkapan menyeluruh untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan, serta harus disusun secara sistematis sesuai standar yang berlaku. Salah satu standar yang banyak digunakan perusahaan secara global adalah standar *Global Reporting Initiative* (GRI), yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (Hidayah et al., 2021)

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikutip dari Kompas.com, pada tahun 2023 sebanyak 97% dari sekitar 900 perusahaan telah menerbitkan laporan keberlanjutan, meningkat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, peningkatan jumlah laporan tersebut tidak selalu diiringi oleh peningkatan kualitasnya (Kurnia, 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penilaian *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) yang diselenggarakan oleh *National Center for Corporate Reporting* (NCCR), di mana sektor industri dasar dan kimia menunjukkan

stagnasi dalam jumlah partisipan dan belum ada yang mencapai kategori platinum selama periode 2022–2023 (NCCR, 2025b, 2025a).

Selain itu, *Corporate Sustainability Index* yang dirilis Katadata (2024) juga menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan pada sektor industri dasar dan kimia masih belum optimal. Aspek lingkungan dan tata kelola mengalami perbaikan, tetapi aspek sosial justru mengalami penurunan. Kondisi ini mengindikasikan masih lemahnya pengelolaan isu sosial seperti ketenagakerjaan, perlindungan hak pekerja, serta pengembangan produk berorientasi keberlanjutan. Padahal, sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor dengan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional sekaligus memiliki potensi risiko lingkungan dan sosial yang tinggi (Mahdiyah Sandjadirja et al., 2024). Permasalahan tersebut diperkuat oleh beberapa kasus pelanggaran hak asasi manusia (HAM) yang terjadi di sektor industri dasar dan kimia, seperti yang dilaporkan oleh SETARA Institute (2024). Beberapa perusahaan seperti PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan PT Timah Tbk (TINS) dilaporkan terlibat dalam isu ketenagakerjaan dan konflik lahan yang menunjukkan masih lemahnya penerapan prinsip tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini menegaskan bahwa kesadaran dan kapasitas perusahaan dalam mengelola isu keberlanjutan masih perlu ditingkatkan, baik melalui praktik bisnis beretika maupun penyusunan laporan keberlanjutan yang berkualitas (SETARA Institute, 2024).

Fakta tersebut memperlihatkan bahwa kualitas *Sustainability Report* belum sepenuhnya mencerminkan tanggung jawab keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas laporan keberlanjutan agar perusahaan mampu menyusun laporan yang lebih kredibel dan bernilai bagi

pemangku kepentingan. Beberapa penelitian Sururi & Gantowati, (2023), Yuliandhari et al., (2023), dan Yuliandhari & Citta (2024) mengindikasikan bahwa Tekanan Pemegang Saham, Umur Perusahaan, dan *Gender Diversity* merupakan determinan penting yang dapat memengaruhi kualitas laporan keberlanjutan.

Tekanan dari pemegang saham dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keberlanjutan, guna menjaga reputasi serta menarik kepercayaan investor (B. A. Darmawan & Sudana, 2022; Nilawati et al., 2019). Selain itu, Umur Perusahaan juga berpotensi memengaruhi kualitas laporan, karena perusahaan yang lebih berpengalaman cenderung memiliki sistem tata kelola yang lebih matang dan pemahaman lebih baik terhadap praktik keberlanjutan (Yuliandhari et al., 2023). Sementara itu, keberagaman gender dalam dewan komisaris diyakini memperkaya perspektif pengambilan keputusan, terutama dalam pengelolaan isu sosial dan lingkungan. Kehadiran perempuan dalam struktur manajemen strategis dapat memperkuat sensitivitas perusahaan terhadap isu keberlanjutan, sebagaimana dijelaskan dalam teori ekofeminisme (Sukmawan & Khomsiyah, 2024).

Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. sebagaimana disampaikan Oleh Octora & Amin (2023), Rizkika Alfaiz & Aryati (2019) dan Suharyani et al., (2019) menyebutkan bahwasanya *Sustainability Report* berkualitas terpengaruhi oleh tekanan dari pemegang saham. Namun pada studi M. D. Darmawan & Idawati (2024) dan Hidayah et al. (2021) menyebutkan bahwa *Sustainability Report* berkualitas tidak terpengaruhi oleh tekanan dari pemegang saham. Menurut Prihandono & Herliansyah

(2025) dan Yuliandhari et al. (2023) Umur Perusahaan menyumbang pengaruh terhadap kualitas *Sustainability Report*. Sementara menurut Pratiwi & Merina (2024) Umur Perusahaan tidak menyumbang pengaruh terhadap kualitas *Sustainability Report*. Pada studi Rahmawati & Sudana (2025) *Gender Diversity* berpengaruh terhadap kualitas *Sustainability Report*. Sedangkan menurut Hepata & Suwasono (2024) dan Putri & NR (2023) *Gender Diversity* tidak menyumbang pengaruh terhadap kualitas *Sustainability Report*. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Tekanan Pemegang Saham, Umur Perusahaan, dan *Gender Diversity* terhadap kualitas *Sustainability Report* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur pelaporan keberlanjutan, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif, transparan, dan berstandar global.

KAJIAN LITERATUR/TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder (*Stakeholder theory*)

Berdasarkan karya R. Edward Freeman yang diterbitkan pada tahun 1984, yaitu *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, teori pemangku kepentingan (stakeholder) mengemukakan bahwa tanggung jawab perusahaan lebih luas daripada sekadar memenuhi kepentingan pemegang saham (shareholders) saja. Teori ini menekankan bahwa perusahaan juga memiliki kewajiban terhadap semua pihak yang terlibat dalam operasional dan

dampaknya. Istilah pemangku kepentingan (stakeholder) merujuk pada setiap individu atau kelompok yang berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pencapaian tujuan organisasi (Freeman et al., 2010).

Teori ekofeminisme

Teori ekofeminisme pertama kali diperkenalkan oleh Françoise d'Eaubonne (1974) melalui karyanya *Le Féminisme ou la Mort*. Teori ini menegaskan adanya keterkaitan antara penindasan perempuan dan eksploitasi alam, yang keduanya bersumber dari sistem patriarki. Ekofeminisme memadukan perspektif ekologi dan feminisme, dengan menekankan pentingnya kesetaraan gender dan keberlanjutan lingkungan dalam pembangunan. Dalam konteks perusahaan, penerapan prinsip ekofeminisme mendorong kebijakan ramah lingkungan, peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, serta keterlibatan aktif perusahaan dalam menjaga keseimbangan sosial dan ekologi (Sukmawan & Khomsiyah, 2024).

Kualitas Sustainability Report

Kualitas *Sustainability Report* merupakan tingkat kelengkapan informasi keberlanjutan yang disampaikan perusahaan mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang, didukung oleh praktik tata kelola perusahaan yang optimal serta jaminan eksternal dalam laporan keberlanjutannya (Sebrina et al., 2022). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan tidak terbatas pada penggambaran kinerja finansial perusahaan, tetapi juga menunjukkan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan secara transparan dan akuntabel.

Tekanan Pemegang Saham

Tekanan Pemegang Saham merupakan dorongan yang diberikan oleh pemilik saham kepada perusahaan untuk memenuhi hak mereka atas informasi yang transparan dan komprehensif sebagai bentuk pengawasan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan (B. A. Darmawan & Sudana, 2022). Tekanan dari pemegang saham sering kali dikaitkan dengan konsentrasi kepemilikan saham dalam perusahaan.

Umur Perusahaan

Umur Perusahaan dapat diartikan sebagai lamanya waktu sejak entitas tersebut didirikan atau mulai menjalankan aktivitas operasional (Suwasono & Anggraini, 2021). Umur Perusahaan dihitung berdasarkan lamanya waktu sejak perusahaan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun observasi ketika perusahaan tersebut dijadikan sampel penelitian (Yuliandhari et al., 2023). Pendekatan ini umum digunakan dalam penelitian empiris karena mencerminkan eksistensi perusahaan dalam pasar modal yang menuntut transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap regulasi.

Gender Diversity

Menurut Suwasono & Anggraini (2021) *Gender Diversity* merupakan aspek penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, terutama dalam struktur kepemimpinan seperti dewan komisaris dan direksi. Istilah ini merujuk pada keberagaman representasi antara laki-laki dan perempuan di posisi strategis perusahaan. *Gender Diversity* mencerminkan keterwakilan kedua gender dalam jajaran dewan komisaris, yang dinilai dapat memperkaya perspektif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Putri & NR, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Suwasono & Anggraini (2021) yang menegaskan bahwa keberagaman gender

lebih difokuskan pada partisipasi perempuan dalam posisi manajerial strategis, seperti direksi dan dewan komisaris.

Pengaruh Pemegang Saham Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Pemegang saham berperan sebagai penyedia modal yang memengaruhi arah dan kebijakan perusahaan. Tekanan dari pemegang saham biasanya muncul ketika terdapat konsentrasi kepemilikan yang tinggi, di mana pemegang saham mayoritas memiliki kekuatan lebih besar dalam mengarahkan kebijakan sesuai kepentingan mereka (Putri & NR, 2023). Tekanan tersebut dapat berupa tuntutan terhadap transparansi, praktik keberlanjutan, hingga pengawasan terhadap kebijakan strategis perusahaan (Rizkika Alfaiz & Aryati, 2019).

Dalam perspektif *stakeholder theory*, pemegang saham merupakan salah satu pemangku kepentingan utama yang berhak memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan, baik finansial maupun non-finansial. Tekanan dari pemegang saham mendorong manajemen untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam kebijakan operasional dan meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan (Putri & NR, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Octora & Amin (2023) dan Suharyani et al., (2019) Tekanan Pemegang Saham berpengaruh terhadap Kualitas *Sustainability Report*. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Tekanan Pemegang Saham berpengaruh positif terhadap kualitas *Sustainability Report*.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Umur Perusahaan sering dijadikan indikator kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan dan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama umumnya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas dalam mengelola kegiatan bisnis, sehingga cenderung lebih mampu menyajikan informasi yang mendukung keberlanjutan (Suwasono & Anggraini, 2021). Umur Perusahaan juga mencerminkan ketahanan dan kemampuan menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kelangsungan operasionalnya.

Berdasarkan *stakeholder theory*, semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar kemungkinannya untuk memahami dan mengintegrasikan kepentingan para stakeholder dalam kebijakan serta pelaporan keberlanjutan, termasuk aspek sosial dan lingkungan (Dara, 2022)

Penelitian oleh Yuliandhari et al (2023) Menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas *Sustainability Report*. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas *Sustainability Report*

Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Keberagaman gender dalam dewan komisaris merupakan aspek penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan. Kehadiran perempuan diyakini dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, memperkuat hubungan dengan stakeholder, serta meningkatkan kredibilitas pelaporan keberlanjutan. Hal ini karena perempuan umumnya memiliki kepedulian lebih tinggi terhadap nilai etika, tanggung jawab sosial, dan isu lingkungan (Putri & NR, 2023).

Pandangan ini sejalan dengan teori ekofeminisme yang menekankan bahwa keterlibatan perempuan tidak hanya mendorong kesetaraan gender, tetapi juga berperan dalam menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan (Sukmawan & Khomsiyah, 2024). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat keberagaman gender dalam dewan komisaris, diharapkan semakin baik pula kualitas *Sustainability Report* perusahaan.

Pada penelitian Rahmawati & Sudana (2025) Menjelaskan bahwa *Gender Diversity* berpengaruh terhadap Kualitas *Sustainability Report*. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : *Gender Diversity* berpengaruh positif terhadap kualitas *Sustainability Report*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian

$$TPS = \frac{\text{Jumlah saham mayoritas}}{\text{Total Keseluruhan saham}}$$

an ini
mana

Tekanan Pemegang Saham, Umur Perusahaan dan *Gender Diversity* dapat mempengaruhi kualitas *Sustainability Report*. Populasi pada penelitian ini meliputi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022-2024 sebanyak 101 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau berdasarkan kriteria tertentu dalam memperoleh sampel.

Jenis penelitian yang digunakan ialah data

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{tahun ke-n (tahun first issue di BEI)}$$

perusahaan, website Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id> dan website resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui Teknik dokumentasi, yaitu memperoleh data berupa laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) dan laporan tahunan (*annual report*) yang telah

dipublikasikan oleh website resmi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan Tekanan Pemegang Saham, Umur Perusahaan dan *Gender Diversity* sebagai variabel independen (X) dan *Sustainability Report* sebagai variabel dependen (Y).

Tekanan Pemegang Saham

Tekanan dari pemegang saham sering kali dikaitkan dengan konsentrasi kepemilikan saham dalam perusahaan (Putri & NR, 2023). Indikator untuk mengukur Tekanan Pemegang Saham menurut Putri & NR (2023) melalui perhitungan konsentrasi kepemilikan saham dengan membandingkan porsi kepemilikan saham mayoritas terhadap total keseluruhan saham yang beredar dalam perusahaan. Berikut merupakan rumus perhitungannya:

Umur Perusahaan

Umur Perusahaan merupakan durasi waktu sejak perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga saat perusahaan tersebut dijadikan sebagai sampel dalam penelitian (Yuliandhari et al., 2023). Indikator untuk mengukur Umur Perusahaan menurut Yuliandhari et al (2023) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Gender Diversity

Gender Diversity mencerminkan keterwakilan kedua gender dalam jajaran dewan komisaris, yang dinilai dapat memperkaya perspektif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Putri & NR, 2023).

Indikator untuk pengukuran *Gender Diversity* menurut Putri & NR (2023) menggunakan perbandingan jumlah anggota dewan komisaris wanita dengan jumlah anggota keseluruhan dewan komisaris. Berikut rumus untuk perhitungannya:

$$\text{Gender Diversity} = \frac{\text{Anggota dewan komisaris wanita}}{\text{Jumlah anggota keseluruhan dewan komisaris}}$$

Kualitas *Sustainability Report*

Kualitas *Sustainability Report* adalah tingkat kelengkapan informasi keberlanjutan yang disampaikan perusahaan mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang, Penerapan tata kelola perusahaan yang efektif dan jaminan eksternal pada laporan keberlanjutan memberikan dukungan (Sebrina et al., 2022). Kualitas pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) dinilai dari kelengkapan pengungkapannya, dengan melihat pengungkapan topik material seperti ekonomi, soasial dan lingkungan yang mengacu pada pedoman Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021. Khususnya menggunakan GRI 3 Topik Material yang mencakup total 84 indikator. Pengukuran *Sustainability Report* menggunakan pendekatan dikotomis dengan menghitung *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI). Dalam instrumen penelitian, setiap item SRD diberi skor 1 apabila diungkapkan dan skor 0 apabila tidak diungkapkan. Skor dari seluruh item kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total nilai dari masing-masing perusahaan (Sebrina et al., 2022). Rumus perhitungan SRDI adalah sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk meringkas dan menggambarkan karakteristik data penelitian melalui ukuran seperti mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018). Analisis ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai variabel dependen, yaitu kualitas *Sustainability Report*, serta variabel independen, yaitu Tekanan Pemegang Saham, Umur Perusahaan, dan *Gender Diversity*. Hasil lengkap analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Y	57	.27	.96	.5868	.22514
X1	57	.18	.98	.5784	.19661
X2	57	1.00	35.00	16.6842	11.93608
X3	57	.00	.43	.0707	.12574

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, Variabel Kualitas *Sustainability Report* (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5868 dengan standar deviasi 0,2251, menunjukkan bahwa kualitas laporan keberlanjutan perusahaan sektor industri dasar dan kimia berada pada kategori menengah dengan tingkat variasi yang cukup tinggi antarperusahaan. Nilai tertinggi (0,96) dicapai oleh Vale Indonesia Tbk. dan Toba Pulp Lestari Tbk., sedangkan nilai terendah (0,27) dimiliki oleh Asiaplast Industries Tbk. dan Panca Budi Idaman Tbk.

Saham Pemegang Saham 34 dengan standar deviasi 0,1966 mengindikasikan

$$SRDI_j = \frac{\sum x_{it}}{84}$$

bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kepemilikan saham mayoritas yang cukup dominan. Nilai maksimum (0,98) tercatat pada Toba Pulp Lestari Tbk., sedangkan nilai minimum (0,18) pada Merdeka Copper Gold Tbk., menandakan adanya variasi struktur kepemilikan antara yang terkonsentrasi dan yang lebih tersebar.

Variabel Umur Perusahaan (X2) memiliki rata-rata 16,68 tahun dengan standar deviasi 11,9360, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah beroperasi cukup lama, namun terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan baru dan yang sudah mapan. Nilai maksimum (35 tahun) dimiliki oleh Berlina Tbk. dan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., sementara nilai minimum (1 tahun) oleh Archi Indonesia Tbk. dan Avia Avian Tbk.

Sementara itu, variabel *Gender Diversity* (X3) menunjukkan rata-rata sebesar 0,0707 dengan standar deviasi 0,1257, yang berarti tingkat keterwakilan perempuan di dewan direksi atau komisaris masih rendah, hanya sekitar 7%. Nilai maksimum (0,43) dicapai oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., sedangkan beberapa perusahaan seperti Aneka Tambang Tbk., Asiaplast Industries Tbk., dan Archi Indonesia Tbk. memiliki nilai 0,00, menandakan belum adanya keterlibatan perempuan dalam struktur kepemimpinan perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang diterapkan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residuals

N	57
Test Statistic	.107
Asymp.Sig. (2-tailed)	.158 ^c

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel, hasil *uji Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov* sebesar 0,107, dengan nilai signifikansi 0,158. Karena nilai signifikansi tersebut melebihi batas 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa residual data telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	.988	1.012
X2	.986	1.014
X3	.984	1.016
Dependent Variable: Y		

Berdasarkan tab di atas, diperoleh nilai VIF untuk variabel Tekanan Pemegang Saham (X1) sebesar 1,012, variabel Umur Perusahaan (X2) sebesar 1,014, dan variabel *Gender Diversity* (X3) sebesar 1,016. Karena semua nilai VIF berada di bawah angka 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda terjadinya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients			
	Unstandardize d Coefficients	t	Sig
	B		
(Constant)	.175	3.245	.002
X1	-.043	-.528	.600

X2	.002	1.19 5	.23 7
X3	-.189	- 1.48 7	.14 3
Dependent Variable: ABS_RES			

Berdasarkan Uji Glejser seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Temuan ini didasarkan pada nilai signifikansi untuk setiap variabel independen yang melebihi 0,05, yakni Tekanan Pemegang Saham (0,600), Umur Perusahaan (0,237), dan *Gender Diversity* (0,143).

4. Uji Aurokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Run Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.083

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil Runs Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,083. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi yang ditetapkan), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam data penelitian ini.

Uji Hipotesis

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) tercatat sebesar 0,148 atau 14,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pada kualitas *Sustainability Report* periode 2022–2024 dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu Tekanan Pemegang Saham, Umur Perusahaan, dan *Gender Diversity*, sebesar 14,8%. Sedangkan 85,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,009**, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk digunakan dalam analisis karena secara statistik model tersebut mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, model regresi yang diterapkan dapat diterima dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji T

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients			
	Unstandardized Coefficients	t	Sig
	B		
(Constant)	.490	5.190	.000
X1	-.067	-.470	.640
X2	.008	3.558	.001
X3	-.049	-.221	.826
Dependent Variable: Y			

Berdasarkan uji t, dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan merupakan satu-satunya variabel independen yang secara signifikan memengaruhi kualitas *Sustainability Report*. Kesimpulan ini didukung oleh nilai signifikansi yang ditemukan, yaitu 0,001, yang secara substansial lebih rendah dari batas signifikansi 0,05. Sebaliknya, Tekanan Pemegang Saham dengan nilai signifikansi 0,640 dan *Gender Diversity* dengan nilai signifikansi 0,826 tidak menunjukkan pengaruh terhadap kualitas *Sustainability Report* karena nilainya melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa Umur Perusahaan merupakan satu-satunya variabel yang secara signifikan memengaruhi kualitas *Sustainability Report*.

Pengaruh Tekanan Pemegang Saham Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Hasil analisis regresi mengindikasikan bahwa tekanan dari pemegang saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan, dengan nilai t sebesar -0,470 dan p -value 0,640. Karena nilai signifikansi melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa Tekanan Pemegang Saham memberikan efek negatif yang tidak signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tekanan yang diberikan oleh pemegang saham justru dapat menurunkan kualitas *Sustainability Report*. Namun nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 hasil ini tidak dapat dijadikan dasar kuat untuk menyatakan adanya pengaruh. Hasil yang didapatkan tidak selaras dengan asumsi awal, sehingga hipotesis ditolak.

Secara teoritis, hubungan antara Tekanan Pemegang Saham dan kualitas *Sustainability Report* dijelaskan melalui teori stakeholder, yang menekankan bahwa perusahaan perlu memenuhi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham. Tekanan dari pemegang saham seharusnya mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas (Putri & NR, 2023; Yuliandhari et al., 2023). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis & teori stakeholder. Hasil penelitian ini didukung dengan temuan yang dilakukan oleh Putri & NR (2023) yang menunjukkan bahwa Tekanan Pemegang Saham tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap kualitas *Sustainability Report*.

Faktor yang menyebabkan hipotesis ditolak karena Tekanan Pemegang Saham di sektor industri dasar dan kimia belum berorientasi pada keberlanjutan. Pemegang saham mayoritas lebih berfokus pada laba dibandingkan kualitas pelaporan. Misalnya, Panca Budi Idaman Tbk. dengan kepemilikan mayoritas 75% memiliki kualitas laporan 0,29 meski laba meningkat, dan Barito Pacific Tbk. dengan kepemilikan 71% hanya mencatat skor 0,14 meski profit naik tajam. Kondisi ini menunjukkan bahwa Tekanan Pemegang Saham lebih diarahkan pada kinerja finansial daripada pelaporan ESG. Selain itu, sebagian pemegang saham menganggap *Sustainability Report* sebagai beban tambahan yang menimbulkan biaya dan mengurangi tingkat pengembalian investasi (Putri & NR, 2023). Contohnya pada perusahaan Toba Pulp Lestari Tbk. memiliki skor laporan tinggi (0,96) namun mengalami kerugian Rp 320 miliar. Situasi ini diperkuat oleh POJK 51/2017, yang hanya mewajibkan pelaporan keberlanjutan tanpa menekankan kualitasnya, sehingga pemegang saham tidak terdorong untuk meningkatkan mutu laporan.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori agensi di mana terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent). Pemegang saham mayoritas menekan manajemen untuk fokus pada laba jangka pendek, sehingga alokasi sumber daya terhadap aspek keberlanjutan menjadi minim (Jensen & Meckling, 1976). Tekanan semacam ini membuat manajemen hanya menyusun laporan keberlanjutan sebatas pemenuhan kewajiban tanpa peningkatan kualitas substansial.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh

signifikan terhadap kualitas *Sustainability Report*, dengan nilai t sebesar 3,558 dan p -value 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hipotesis diterima. Temuan ini mendukung dugaan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar kemampuannya dalam menyusun laporan keberlanjutan yang berkualitas. Hal ini mencerminkan bahwa pengalaman panjang perusahaan membuatnya lebih mampu beradaptasi, mengelola kepentingan stakeholder, serta mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan dalam pelaporan. Dengan demikian, Umur Perusahaan dapat dipandang sebagai faktor penting yang mendorong peningkatan kualitas *Sustainability Report*.

Berdasarkan *Stakeholder Theory*, perusahaan yang telah beroperasi lama memiliki pemahaman lebih baik dalam memenuhi kepentingan berbagai pihak, seperti pemegang saham, karyawan, masyarakat, dan regulator. Perusahaan yang lebih matang juga cenderung memiliki tata kelola yang stabil dan akuntabilitas yang lebih tinggi, sehingga mampu menghasilkan laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif (Suwasono & Anggraini, 2021). Selain itu, perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) biasanya memiliki pengalaman dan tanggung jawab yang lebih besar dalam menjaga transparansi serta memenuhi tuntutan akuntabilitas publik. Seiring bertambahnya usia, tekanan dari stakeholder terkait pengungkapan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan meningkat, mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporannya. Hal ini sejalan dengan prinsip *Stakeholder Theory* bahwa keberlangsungan perusahaan tidak hanya bergantung pada kinerja finansial, tetapi juga pada kemampuannya dalam memenuhi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa perusahaan dengan umur yang lebih panjang memiliki keunggulan dalam menghadapi tekanan eksternal, menjaga reputasi, serta memenuhi kebutuhan stakeholder. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas *Sustainability Report* (Dara, 2022; Suwasono & Anggraini, 2021; Yuliandhari et al., 2023).

Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji regresi, ditemukan bahwa *Gender Diversity* tidak berpengaruh terhadap kualitas *Sustainability Report*. Nilai statistik uji yang diperoleh adalah nilai t sebesar -0,221 dan nilai p sebesar 0,826. Karena nilai p lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Gender Diversity* terhadap kualitas laporan keberlanjutan bersifat negatif serta tidak berpengaruh secara statistik. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan komisaris belum mampu berperan secara efektif dalam meningkatkan kualitas *Sustainability Report*. Namun nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 hasil ini tidak dapat dijadikan dasar kuat untuk menyatakan adanya pengaruh. Dengan demikian, hipotesis penelitian ditolak.

Secara teoritis, hubungan antara *Gender Diversity* dan kualitas *Sustainability Report* didasarkan pada teori ekofeminisme, yang berasumsi bahwa perempuan memiliki kepedulian sosial dan lingkungan lebih tinggi sehingga dapat memperkuat praktik keberlanjutan perusahaan (Sukmawan & Khomsiyah, 2024). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut dan mendukung temuan Putri & NR (2023), yang menunjukkan bahwa *Gender Diversity* tidak

berpengaruh signifikan terhadap kualitas *Sustainability Report*. Penolakan hipotesis ini disebabkan oleh rendahnya keterwakilan perempuan dalam dewan komisaris, yang menyebabkan mereka tetap menjadi minoritas dan belum memiliki pengaruh strategis dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini sejalan dengan fenomena *glass ceiling* yang masih kuat di Indonesia, yaitu hambatan tidak kasat mata yang membuat perempuan sulit menembus posisi kepemimpinan tingkat atas. Menurut artikel IDN Times (2024), pria masih mendominasi posisi *top management*, sementara perempuan menghadapi berbagai hambatan struktural dan budaya, seperti stereotip gender serta tanggung jawab ganda antara pekerjaan dan rumah tangga (Raras Anggita Kumara, 2022). Akibatnya, keberadaan perempuan sering kali bersifat simbolis (tokenism) dan belum mampu merefleksikan kontribusi nyata terhadap aspek sosial dan keberlanjutan karena adanya hambatan struktural dan budaya yang masih membatasi peran perempuan di level kepemimpinan tertinggi (Khodijah et al., 2024).

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori *isomorphism* dalam kerangka *institutional theory*, yang menyatakan bahwa organisasi meniru praktik tertentu untuk memperoleh legitimasi. Dalam konteks ini, penerapan keberagaman gender di perusahaan sektor industri dasar dan kimia cenderung mencerminkan *coercive isomorphism*, yaitu kepatuhan terhadap tekanan regulatif atau ekspektasi publik mengenai kesetaraan gender, serta *mimetic isomorphism*, yaitu peniruan praktik perusahaan lain yang dianggap progresif ((Setyawan et al., 2023). Dengan demikian, keberadaan perempuan dalam dewan komisaris lebih bersifat pemenuhan legitimasi eksternal daripada faktor strategis yang memengaruhi kualitas pelaporan keberlanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Tekanan Pemegang Saham, Umur Perusahaan dan *Gender Diversity* terhadap kualitas *Sustainability Report* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2022-2024, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan Pemegang Saham tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap kualitas *Sustainability Report*.
2. Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas *Sustainability Report*.
3. *Gender Diversity* tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap kualitas *Sustainability Report*.

Saran:

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, peneliti ingin memberikan saran beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia disarankan untuk terus meningkatkan kualitas *Sustainability Report* melalui transparansi, akuntabilitas, dan relevansi informasi. Meskipun Tekanan Pemegang Saham dan *Gender Diversity* tidak berpengaruh signifikan, praktik tata kelola tetap perlu diperkuat. Selain itu, perusahaan dengan umur operasional lebih panjang diharapkan dapat memanfaatkan pengalaman untuk menghasilkan laporan keberlanjutan yang informatif dan sesuai standar internasional.

2. Bagi Regulator dan Pemangku Kepentingan

OJK dan BEI perlu memperkuat regulasi pelaporan keberlanjutan agar mendorong peningkatan kualitas laporan. Sementara itu,

keterlibatan aktif stakeholder seperti investor, masyarakat, dan karyawan dalam menilai serta menuntut transparansi keberlanjutan dapat menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara konsisten.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan menambah variabel lain seperti tekanan regulasi, ukuran perusahaan, atau media exposure, serta memperpanjang periode observasi agar hasil lebih representatif. Selain itu, perluasan sektor penelitian dan analisis mendalam terhadap proporsi perempuan dalam dewan komisaris juga penting untuk memahami pengaruh *Gender Diversity* terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dara, ayu dia. (2022). *Determinan Kualitas Pelaporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Grup Bisnis Di Indonesia*.
- Darmawan, B. A., & Sudana, I. P. (2022). Tekanan Stakeholder dan Ukuran Perusahaan pada *Sustainability Report*. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3582.
- Darmawan, M. D., & Idawati, W. (2024). Pengaruh Stakeholder Pressure dan Shareholding Structure Terhadap *Sustainability Report Quality*. *Jurnal Manajemen*, 20(2). <https://doi.org/10.25170/jm.v20i2.4990>
- Freeman, R. E., S.Harrison, J., C.Wicks, A., Parmar, B., & De Colle, S. (2010). *Stakeholder Theory The State Of The Art*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9).
- Hepata, I., & Suwasono, H. (2024). Analisis Umur Perusahaan, keragaman gender, kesulitan keuangan, tipe industri dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 4(3), 145–162. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v4i3.1266>
- Hidayah, N., Nugroho, L., & Prihanto, H. (2021). The Determinant Factors of *Sustainability Report Quality* and Corporate Performance: An Empirical Study. In *International Journal of Finance, Insurance and Risk Management: Vol. XI* (Issue 1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in *Foundations of Organizational Strategy*. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://ssrn.com/abstract=94043><http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Khodijah, A. S., Pekerti, R. D., & Rahmayanti, A. A. W. (2024). Women's Perceptions Of Glass Ceiling In The Accounting Profession In Indonesia. *Journal of Accounting Science*, 8(1). <https://doi.org/10.21070/jas.v8i1.1741>
- Kurnia, E. (2024, August 3). *Laporan Keberlanjutan Perusahaan di Bursa Perlu Banyak Perbaikan*. KOMPAS. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/08/03/97-persen-perusahaan-tercatat-bursa-punya-laporan-keberlanjutan>
- Mahdiyah Sandjadirja, L., Rahmawati, L., & Supriatna, A. (2024). *Katadata ESG Index Summary Report*.
- NCCR. (2025a). *ASRRAT 2025*.
- NCCR. (2025b). *Tentang NCCR*.

- Nilawati, Y. J., Purwanti, E., & Nuryaman, F. A. (2019). The Effect Of Stakeholders' Pressure And Corporate Financial Performance On Transparency Of Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 225–238. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4867>
- Octora, V. C., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Board Governance Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. *Owner*, 7(3), 2021–2030. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1443>
- Pratiwi, D. hajasi, & Merina, C. indah. (2024). Pengaruh Good Corporate Governancedan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reportpada Perusahaan Sektor Energi. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 8(2), 149–162. <https://doi.org/10.31851/neraca.v8i2.16591>
- Prihandono, A. Y., & Herliansyah, Y. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022. *Owner*, 9(2), 765–778. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2665>
- Putri, N. A., & NR, E. (2023). Pengaruh Tekanan Karyawan, Tekanan Pemegang Saham dan Gender Diversity terhadap Kualitas Sustainability Report. *JURNAL EKSPLORASIAKUNTANSI*, 5(4), 1478–1496. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1019>
- Rahmawati, E., & Sudana, I. P. (2025). Pengaruh Tekanan Stakeholders dan Board Gender Diversity pada Kualitas Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 9(1), 622. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i1.2089>
- Raras Anggita Kumara, A. (2022, March 9). Tantangan Perempuan dan Upaya Mendobrak Fenomena Glass Ceiling. IDN Times.
- Rizkika Alfaiz, D., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. 2(2), 112–130.
- Sebrina, N., Suhairi, S., & Suhandi, S. (2022). Sustainability Reporting: Quality and Value Relevance. *Wahana Riset Akuntansi*, 10(1), 69–83.
- SETARA Institute. (2024). Dugaan pelanggaran HAM di Industri Nikel, Menteri ESDM didesak percepat integrasi prinsip bisnis dan HAM. <https://setara-institute.org/dugaan-pelanggaran-ham-di-industri-nikel-menteri-esdm-didesak-percepat-integrasi-prinsip-bisnis-dan-ham/>
- Setyawan, W., Tanzil, N. D., & Rosdini, D. (2023). Isomorfisme Institusional Pada Pengungkapan SDGs Didalam Sustainability Reporting. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 299–314. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.51488>
- Suharyani, R., Ulum, I., & Waluya Jati, A. (2019). Pengaruh tekanan stakeholder dan corporate governance terhadap

- kualitas Sustainability Report*. <http://ejournal.umm.ac>
- Sukmawan, G., & Khomsiyah, K. (2024). Does Eco-Feminism Affect the Quality of ESG Disclosures and Banking Performance? *Golden Ratio of Finance Management*, 4(2), 190–199. <https://doi.org/10.52970/grfm.v4i2.496>
- Sururi, R. Y., & Gantyowati, E. (2023). *Pengaruh Keberagaman Direksi Terhadap Kualitas Sustainability Report Pada Perusahaan Terindeks Lq45*.
- Suwasono, H., & Anggraini, A. (2021). *Pengaruh Financial Distress, Leverage, Umur Perusahaan, Tipe Industri Dan Gender Diversity Terhadap Sustainability Report*.
- Yuliandhari, W. S., Asalam, A. G., & Sinatrya, M. V. (2023). Pengaruh Tekanan Pemegang Saham dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas *Sustainability Report*. *Owner*, 7(1), 488–497. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1207>
- Yuliandhari, W. S., & Citta, N. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Tekanan Pemegang Saham, dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas *Sustainability Report*. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3234–3248. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5082>